

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA PADA ANAK MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

¹ Sri Suflati Romba, S.Pd., M.Pd , ²Rasdini Nurrachmah Ranggong, ³Hardalia Hamzah, ⁴Nurul Madani Herman, ⁵Nadyah Madjid
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
suflatiromba@unismuh.ac.id rasdininur@gmail.com hardaliahamzah@gmail.com
nurulmadania@gmail.com nadyahmadjid1120@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan kerja sama pada anak menggunakan metode dalam pelajaran berbasis proyek di kelas B TK ABA TURIKALE. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak didik Kelas B TK ABA TURIKALE yang berjumlah 23 anak didik. Penelitian ini meliputi 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 yang terdiri dari observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah lembar ceklist. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam penelitian ini terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus 2. Hal ini dapat terlihat dari nilai hasil perkembangan aspek pada anak didik, yaitu pada siklus I rata-rata perkembangan anak didik mulai berkembang pada siklus II perkembangan anak didik berkembang sesuai harapan. Penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek telah berhasil meningkatkan kemampuan perkembangan anak didik.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Berbasis Proyek.

Abstract

The purpose of this study was to improve the ability of cooperation in children using methods in project-based lessons in class B TK ABA TURIKALE. The type of research used in this study is Classroom Action Research, the subjects used in this study are students of Class B TK ABA TURIKALE which amounted to 23 students. This research includes 2 cycles, namely cycle 1 and cycle 2 which consists of observation, planning, implementation, and reflection. While the data analysis technique used is qualitative descriptive. The instrument used is a checklist sheet. The results of this study indicate that with the application of project-based learning models in this study there was an increase from pre-cycle to cycle 2. This can be seen from the value of the results of the development of aspects in students, namely in cycle I the average development of students began to develop in cycle II the development of students developed as expected. The use of project-based learning methods has succeeded in improving the developmental abilities of students.

Keywords: Learning Methods, Project Based.

PENDAHULUAN

A. Tujuan

Mengacu pada permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui Penelitian ini adalah “Untuk Meningkatkan meningkatkan kemampuan kerja sama pada anak didik di TK AISIYAH BUSTANUL ATHFAL TAMIRUL Jl.Makmur Dg Sitakka Kec. Turikale Kab. Maros ”

A. Pengertian Belajar

Istilah belajar sebenarnya telah lama dan banyak dikenal. Bahkan pada era sekarang ini, hampir semua orang mengenal istilah belajar. Lebih-lebih setelah dicanangkannya wajib belajar. Namun, apa sebenarnya belajar itu, rasanya masing-masing orang mempunyai pendapat yang tidak sama. Sejak manusia ada, sebenarnya ia telah melaksanakan aktivitas belajar. Oleh karena itu, kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa aktivitas belajar itu telah ada sejak adanya manusia.

Dalam pengertian umum, belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang ini dikenal dengan guru. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar, dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar.

Ada beberapa defenisi belajar menurut beberapa pakar pendidikan dalam Agus Suprijono (2011:2) antara lain:

a) Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah.

b) Cronbach

Learning is shown by a change in behavior as a result of experience (belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

c) Harold Spears

Learning is to observe, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction. (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendebat dan mengikuti arah tertentu).

d) Geoch

Learning is change in performance as a result of practice. (Belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:729) menyebutkan “belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu tertentu dengan tergantung pada kekuatan

harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya tarik hasil itu bagi orang bersangkutan”.

Dari teori-teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian dan tingkah laku manusia dalam bentuk kebiasaan, penguasaan pengetahuan atau ketrampilan, dan sikap berdasarkan latihan dan pengalaman dalam mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan untuk mengumpulkan pengetahuan-pengetahuan melalui pemahaman, penguasaan, ingatan, dan pengungkapan kembali di waktu yang akan datang.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Menurut Hamalik (2002:115) hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Gagne dalam Agus Suprijono (2011:5-6) hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari keterampilan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Nana Sudjana (1989:39) yaitu:

- a) Faktor internal (dari dalam individu yang belajar)

Faktor yang mempengaruhi belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar.

- b) Faktor eksternal (dari luar individu yang belajar)

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya system lingkungan yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar murid. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, peranan, konsep dan keterampilan serta pembentukan sikap.

C. Kemampuan kerjasama pada anak usia dini

Kemampuan kerjasama adalah melakukan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 554). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014, bahwa salah satu perkembangan sosial-emosional kelompok A atau anak usia 4-5 tahun yaitu dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan saling membantu sesama teman. Kemampuan bekerjasama adalah sikap yang dapat diajak dalam menyelesaikan sesuatu (kegiatan) secara bersama dalam suatu kelompok dan saling tolong-menolong satu sama lainnya dengan adanya kemampuan bekerjasama maka anak dapat menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh pendidik secara bersama.

Adapaun menurut Apriono dalam (Pratiwi, dkk., 2018) menjelaskan bahwa kemampuan kerjasama dapat diartikan sebagai kemampuan yang dilakukan oleh beberapa siswa untuk saling membantu satu sama lain sehingga tampak kebersamaan dan kekompakan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Hurlock (1978: 268), kerjasama merupakan kemampuan bekerjasama menyelesaikan suatu tugas dengan orang lain. Dalam proses kerjasama, anak dilatih untuk dapat menekan kepribadian individual dan mengutamakan kepentingan kelompok. Kerjasama merupakan sekelompok anak belajar bermain atau bekerjasama dengan anak lain. Semakin banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu bersama-sama, semakin cepat mereka melakukannya dengan bekerjasama (Susanto, 2015:

161). Menurut Johnson & Johnson dalam (Wulandari, 2015), kerjasama adalah bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Agar dapat menyelesaikan masalah dalam kelompoknya maka anak perlu memiliki sikap tersebut. Wasik, & Seefeldt, (2008: 178), menyatakan bahwa anak-anak usia lima tahun mulai mengerti apa artinya berbagi dan berkompromi ketika mereka mulai berpindah dari permainan paralel ke permainan kerjasama.

Cooperative play yaitu kegiatan yang meliputi interaksi sosial di dalam suatu kelompok yang memiliki suatu rasa identitas kelompok dan kegiatan yang terorganisasi. Hal ini berarti anak usia prasekolah sudah mampu melakukan kegiatan secara berkelompok, dapat bekerjasama didalam suatu kelompok atau tim dan mau membantu sesama teman.

Adapun Manfaat Kerja Sama adala sebagai berikut :

Pekerjaan menjadi lebih selesai (dalam tim), Melatih diri untuk lebih aktif dan mahir berkomunikasi dalam tim, Menumbuhkan rasa kebersamaan, Melatih pemahaman karakter antarindividu, Menumbuhkan jiwa sosial, Melatih diri untuk lebih menghargai dan menghormati satu sama lain, Mengasah kreativitas dan menumbuhkan ide baru, Meningkatkan peluang untuk mencapai tujuan bersama.

Model Pembelajaran Kelompok

Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok. Metode proyek dapat mengembangkan aspek sosial khususnya kemampuan kerjasama anak, sebab anak akan berinteraksi dengan teman yang lain dan dengan adanya interaksi akan mengajarkan anak untuk merespon, memberi, dan menerima atau menolak dengan ide dan perilaku yang lainnya (Slamet Suyanto dalam Prayuanti, 2014).

Adapun pendapat menurut Masitoh, dkk (dalam Nurhalimah, 2012), mengemukakan tujuan metode proyek untuk mengembangkan kemampuan anak dalam bersosialisasi, bekerjasama, tolong menolong, disiplin dan aspek moral anak. Bersosialisasi dengan anak yang lain dalam satu kelompok untuk mengadakan hubungan yang dapat menimbulkan kecenderungan berfikir, merasakan, bertindak lebih kepada tujuan kelompok daripada diri sendiri untuk mencapai tujuan bersama dengan cara bekerjasama, saling tolong menolong dalam pemenuhan kebutuhan dalam rangka mewujudkan tujuan kelompok, berempati dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.

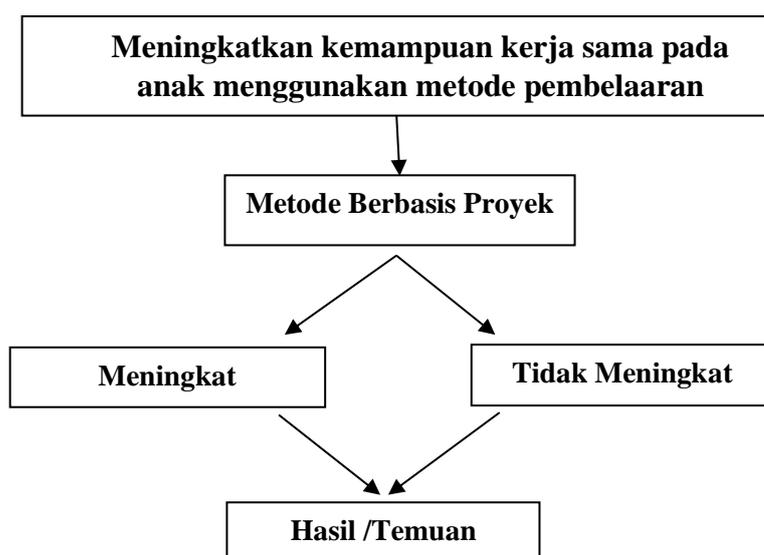
Adapun menurut Guntari (dalam Soeharti, 2017), metode proyek memiliki manfaat yang

diperoleh melalui pembelajaran yaitu, a) membangun pengetahuan baru yang didasari oleh pengetahuan sebelumnya, b) memberikan ide-ide dalam permainan, c) mendorong anak mencari sumber- sumber pengetahuan dan informasi yang lain selain di sekolahberbasis

Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, kerangka pikir merupakan garis-garis besar yang sangat mendukung agar dalam pengumpulan data, menganalisis data dan penarikan kesimpulan dapat lebih terarah. Adapun kerangka pikir dapat dilihat pada bagan berikut

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis penelitian yaitu “Model pembelajaran kelompok digunakan untuk Meningkatkan kemampuan kerja sama pada anak menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini di kelas A dan B”.

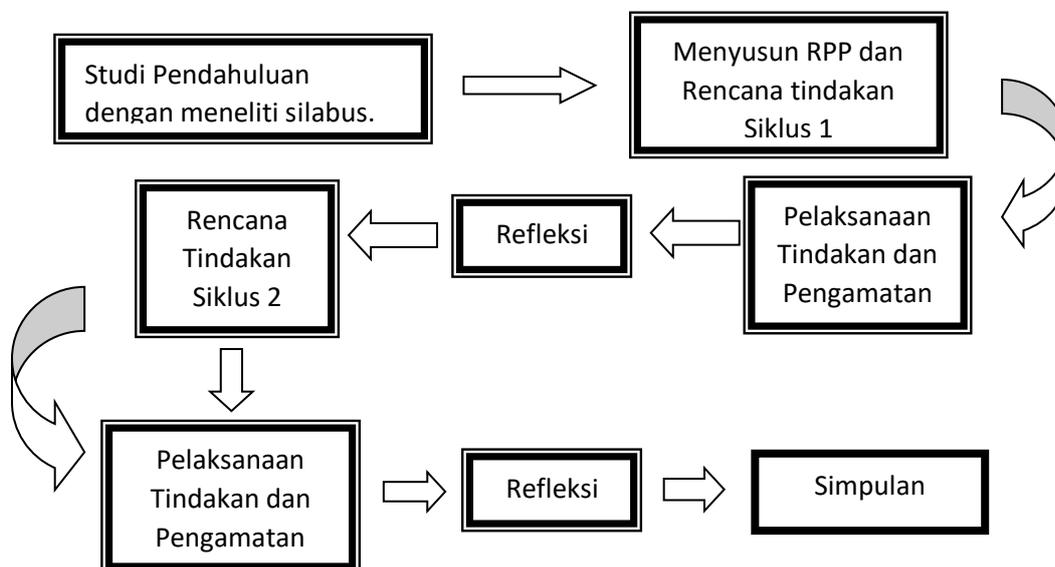
PROSEDUR PELAKSANAAN

A. Jumlah Murid, Tempat, dan Waktu Pelaksanaan P2K

Pelaksanaan P2K ini dilaksanakan di TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL TURIKALE Kec. Turikale Kab. Maros. pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 selama kurang lebih satu setengah bulan, dimulai pada 4 September sampai 1 November 2023. Sebagai subjek penelitian adalah murid kelas A dan B TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL TURIKALE Kec. Turikale Kab. Maros. Yang terdaftar pada tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 34 orang anak didik yang terdiri atas 21 laki-laki dan 13 perempuan.

B. Langkah – langkah Pembuatan Perangkat Pembelajaran Inovatif seperti RPP dan Alat Evaluasi.

Langkah pertama adalah meminta Silabus pada guru kelas (Guru Pembimbing), langkah kedua menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), serta merumuskan alat evaluasi berupa soal-soal dalam bentuk kelompok dan individu. Selanjutnya dapat dilihat pada bagan alur di bawah ini:



C. Implementasi RPP dan Evaluasi di Kelas

Setelah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka proses belajar mengajar pun dapat dimulai. Implementasi dari RPP meliputi pembukaan, penjelasan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, pemaparan tujuan pembelajaran, penyampaian materi, penyampaian metode pembelajaran yang dilaksanakan, pembentukan kelompok, mengarahkan murid dalam kelompoknya, membuat kesimpulan dan Penutup. Evaluasi di kelas dilaksanakan dalam bentuk tugas individu dan uji kompetensi. Selanjutnya dapat dilihat pada lampiran mengenai RPP dan alat evaluasi.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama dua siklus. Rancangan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi (Kemmis dan Taggart, 1998).

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, prosedur yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tes pada setiap akhir tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman murid terhadap materi yang dipelajari setelah pemberian tindakan. tes yang diberikan dalam bentuk uraian, karena peneliti ingin mengetahui proses jawaban murid secara rinci.
2. Observasi: Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas murid selama kegiatan penelitian, sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang dikehendaki oleh peneliti. Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan tindakan dalam dua siklus.

F. Teknik Analisa Data dan Kriteria Keberhasilan

Data yang telah dikumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kuantitatif digunakan teknik pengkategorian dengan skala lima berdasarkan kategorisasi standar tingkat pengembangan pembelajaran anak sebagai berikut:

NILAI	KATEGORI
BB	Belum Berkembang
MB	Mulai Berkembang
BSH	Berkembang Sesuai Harapan
BSB	Berkembang Sangat Baik

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar siswa melalui pembelajaran kelompok yang telah dilaksanakan di TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL TURIKALE. Pelaksanaan ini dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I, dan Siklus II, adapun yang dianalisis adalah hasil tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II.

A. Hasil Pelaksanaan

1. Siklus Pertama

Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah, untuk melihat adanya persamaan, perbedaan, dan perkembangan setiap siklus. Setiap siklus memiliki tahap-tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

a. Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menerapkan pembelajaran kelompok.
- 2) Membuat rencana pembelajaran.
- 3) Membuat instrumen yang digunakan dalam PTK
- 4) Menggunakan alat evaluasi pengajaran.

b. Pelaksanaan

Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran siswa dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun oleh peneliti yakni menerapkan model pembelajaran kelompok untuk meningkatkan pengembangan karakter pada anak. Pertama-tama peneliti mencoba membuat suasana kelas menjadi lebih akrab dengan terlebih dahulu saling memperkenalkan diri kemudian peneliti memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan kepada anak yang berkaitan dengan materi ajar.

c. Evaluasi dan Observasi

Hasil Evaluasi Pembelajaran ini diikuti oleh 34 anak didik, pada siklus I model pembelajaran kelompok untuk mengembangkan nilai karakter pancasila diterapkan belum sempurna, hal tersebut berdampak pada kemampuan anak melaksanakan kegiatan dan berakibat terhadap rendahnya prestasi anak.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan dengan kata lain masih ada kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang terjadi. Adapun kelemahan yang terjadi pada siklus I adalah;

Masih banyak siswa yang harus mempresentasikan kegiatan untuk

memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus II dibuat perencanaan yang lebih baik.

2. Siklus Kedua

Seperti pada siklus I, siklus II ini juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II didasarkan perencanaan pada siklus I, dengan memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I yaitu:

- 1) Memberikan motivasi kepada anak agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2) Lebih intensif membimbing dan memerhatikan anak yang mengalami kesulitan.
- 3) Membuat suasana kelas menjadi lebih nyaman dan lebih hidup.

b. Pelaksanaan

Setelah peneliti memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I, maka suasana pembelajaran sudah tampak mengena ke arah pembelajaran yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran kelompok.

c. Evaluasi dan Observasi

1) Hasil Evaluasi

Pada siklus kedua model pembelajaran kelompok yang diterapkan mengalami peningkatan,

2) Hasil Observasi

Seperti pada siklus I, pada siklus II ini juga dilakukan pengamatan aktifitas siswa pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

A. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah:

- 1) Aktifitas anak dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran kelompok. Siswa mampu membangun kerja sama serta memotivasi dirinya untuk memahami tugas yang diberikan oleh peneliti, anak mulai berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya.

2) Meningkatkan aktifitas anak dalam proses belajar mengajar didukung oleh meningkatnya aktifitas peneliti dan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kelompok. Peneliti intensif membimbing saat siswa mengalami kesulitan dan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa mengalami peningkatan.

B. Pembahasan

1. Analisis Hasil Evaluasi

Data aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh melalui hasil evaluasi selama pembelajaran berlangsung di setiap pertemuan. Adapun perbandingan deskripsi anak pada siklus I dan siklus II dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 1 Evaluasi Awal

NO	NAMA ANAK	KELAS	EVALUASI AWAL				KET.
			BB	MB	BSH	BSB	
1	Rehan	A		MB			
2	Akhtar	A			BSH		
3	Fasila	A			BSH		
4	Al Gasali	A				BSB	
5	Areta	A	BB				
6	Aira	A		MB		BSB	
7	Miska	A		MB			
8	Ida	B		MB			
9	Khalifa	B				BSB	
10	Akbar	B	BB				

Tabel 2 Evaluasi Akhir

NO	NAMA ANAK	KELAS	EVALUASI AWAL				DOKE MENT ASI ANAK
			BB	MB	BSH	BSB	

1.	Afika	B			BSB	
2.	Alzaki	B			BSH	
3.	Alif	B			BSH	
4.	Adiba	B			BSH	
5.	Ayu	B		BSH		
6.	Zammil	B			BSH	
7.	Salsa	B			BSH	
8.	Salman	B			BSB	
9.	Muhaimin	B			BSB	

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan pembelajaran kelompok dapat meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar.

2. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II.
3. Kemampuan dalam diskusi kelompok juga mengalami kemajuan yang sangat berarti. Hal ini disebabkan karena murid sudah mulai terbiasa belajar kelompok.
4. Penguasaan murid terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan hasil rata-rata ulangan harian

B. Saran

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan beberapa hal yaitu :

1. Agar para guru di TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL TURIKALE selalu termotivasi untuk memacu diri dan terus menggunakan metode pembelajaran yang efektif, sesuai dan serasi dengan bidang studi yang diajarkan baik itu secara individu maupun organisasi.
2. Agar pihak sekolah jangan pernah merasa puas dengan prestasi mendidik yang bagus tetapi harus selalu introspeksi diri dan mencari tahu dimana letak kekurangan dan kelebihan demi membantu dan mengawal program Pendidikan Nasional.
3. Kepada pembaca yang budiman supaya dapat membuat penelitian yang lebih bagus dari sekarang dan juga dengan hasil penelitian ini dapat membantu para peneliti selanjutnya untuk berpacu mencari hal-hal yang baru untuk diteliti dan untuk pengembangan diri pribadi, kelompok untuk masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24 No. 2, 2019 P-ISSN: 1829-877X E-ISSN : 2685- 9033
- A.M, Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta; Rajawali Ekspres.
- Arief Tiro, Muhammad. 2007. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar; State University of Makassar Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Cet. XI. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati Dan Mudjiono 1999; *Belajar dan Pembelajaran* .Rineka Cipta :Jakarta.
- Djamarah, S. B. dan Zaim A. 2002; *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta Jakarta
- Muslimin, Uses dan Usman 2000; *Menjadi Guru Profesional* Edisi Kedua PT. Rewaja Rosdakerja Bandung.

Guru Pencerah Semesta(GPS)

Volume. 2. No. 1, November 2023, pp. 1-14

ISSN: 2985-8712,E-ISSN: 2985-9239

Sanjaya, Wina. 2007; *Strategi Pembelajaran. Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Samad, Sulaiman. Dkk. 2008. *Profesi Keguruan*. Makassar; FIP-UNM.

Sudjana, Nana. 1998. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung; Sinar Baru.

Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Sinar Baru-Algesindo.

<https://www.paud.id/pembelajaran-paud-model-kelompok/>

<https://steemit.com/esteem/@muna84/kelebihan-dan-kekurangan-metode-belajar-kelompok-9e98a3c5fed7c>

<https://anggunpaud.kemdikbud.go.id/berita/index/20170601055904>

<https://www.paud.id/pembelajaran-paud-model-kelompok>